

**PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA BUMI RAPAK
KECAMATAN KAUBUN KABUPATEN KUTAI TIMUR**
**Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan
Infrastruktur di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun
Kabupaten Kutai timur**

Wayan Suputra ¹

Abstrak

Artikel ini menyoroti keikutsertaan atau partisipasi masyarakat desa bumi rapak secara langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa bumi rapak. Dari awal transmigran hingga saat ini, belum adanya perubahan yang signifikan atau nampak dimata masyarakat. bagaimana desa bumi rapak sekarang ini, tetap sama seperti desa bumi rapak yan terdahulu. Artinya perubahan dari segi perekonomian, keuangan, pendidikan, kesehatan dan transportasi tidak ada yang begitu menonjol. Entah peran pemerintah desa atau masyarakat itu sendiri yang menjadi penghambatnya, maka perlunya di kaji tentang partisipasi masyarakat sekitar desa bumi rapak tersebut

Kata Kunci : *partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur*

Pendahuluan

Pembangunan Nasional merupakan upaya pembangunan yang dilakukan secara bertahap dan berdasarkan skala prioritas yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat Bangsa dan Negara, untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Otonomi daerah sebagai salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan, pada hakikatnya ditunjukan untuk memenuhi kepentingan bangsa secara keseluruhan, yakni upaya untuk lebih mendekatkan tujuan – tujuan penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan cita – cita masyarakat yang lebih baik, masyarakat yang lebih adil dan makmur. Keberadaan undang – undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil – hasil pembangunan dalam meningkatkan

¹ Mahasiswa Program Studi Adminitrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: suputrawayan@yahoo.com

kesejahteraan rakyat, dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki khususnya pembangunan pedesaan.

Dalam konteks Pembangunan Desa, Partisipatif itu menjadi begitu penting, tidak hanya sasaran Pembangunan Desa, Tetapi juga karena yang paling banyak menerima dampak program adalah masyarakat desa itu sendiri. Tampaknya Pemerintah Indonesia telah meyakini bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan maupun dalam pembangunan itu sendiri merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di Indonesia. Kemauan pemerintah untuk memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan maupun pembangunan itu sendiri merupakan langkah maju. Namun walaupun ada kemauan pemerintah, pelaksanaan konsep ini dilapangan masih cukup banyak mengalami hambatan. Akan tetapi, untuk mendorong masyarakat mau berpartisipasi dalam proses perencanaan maupun pembangunan masih merupakan permasalahan yang perlu dicari pemecahannya.

Artikel ini menyoroti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa bumi rapak. Seberapa besar dampak dan pengaruh masyarakat dalam perkembangan desanya. Seberapa besar kepedulian akan kemajuan dan keinginan untuk melakukan perubahan itu semua bersumber dari masyarakat itu sendiri. Perlunya kesadaran untuk memahami bahwasanya segala sesuatunya yang menyangkut tentang desa bumi rapak adalah apa yang akan dirasakan masyarakat nantinya.

Artikel ini memakai data-data dari penelitian yang penulis lakukan. Data-data yang dikumpulkan kurang lebih dari 1 minggu, dianalisis dengan analisis kualitatif. Agar analisis ini punya kajian teoritis, pada bagian berikut akan di bahas terlebih dahulu kerangka dasar teori/konsep.

Kerangka Dasar Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi pada hakekatnya mempersatukan pertimbangan antara kepentingan organisasi dan kepuasan individu, selain itu juga dipandang sebagai teknik hubungan kerja. Oleh karena itu, partisipasi menjadi pusat perhatian karena posisinya yang penting dalam ruang lingkup hubungan kerja.

Partisipasi disini didefinisikan sebagai penyertaan atau keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya menyumbangkan kontribusi untuk tujuan kelompok atau organisasi dan bersama – sama mempertanggung jawabkan keterlibatannya. Jadi partisipasi itu merupakan bentuk dari sikap atau perilaku seseorang yang mendukung terhadap suatu peristiwa. Dan perilaku itu sendiri mekanisme awalnya melalui persepsi yang dilakukan individu dalam mengelola rangsangan lingkungannya. Apa yang

dilakukan individu sebagai suatu persepsi dapat diartikan sebagai proses belajar, yakni menghubungkan pengalaman masa lampau dengan kenyataan yang dialami saat ini. Dari sini dibandingkan alternatif tindakan yang akan diambil, pada akhirnya melahirkan tindakan tertentu dan terwujud perilaku seseorang. Dari sinilah perilaku dapat berwujud partisipasi. Partisipasi masyarakat merupakan peristiwa psikologi yang mencakup keterlibatan mental dan emosional. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat mengamati, memilih, menafsirkan, memahami berbagai jenis informasi yang diterima untuk kemudian dilaksanakan dalam bentuk tindakan. Selain itu, Partisipasi Masyarakat dalam konteks ini juga merupakan keterlibatan individu secara total (fisik, pikiran, materi dan perasaan) dan adanya kesediaan untuk menunjang keberhasilan sebuah kegiatan. Setiap masyarakat yang selalu aktif atau ikut serta dalam hal-hal seperti gotong royong, musyawarah, rapat desa maupun yang lainnya adalah merupakan sikap keikutsertaan atau partisipasi masyarakat tersebut dalam hal kegiatan apapun. Selain itu, Partisipasi Masyarakat dapat di tingkatkan dengan memberi perangsang kepada masyarakat. Dalam hal pembangunan, peran pemerintah yaitu memberikan bantuan dana, bimbingan, pembinaan, pengarahan, dan pengawasan. Sedangkan di lain pihak, diharapkan Partisipasi Masyarakat dalam bentuk tenaga secara gotong royong, sumbangan dana atau material dukungan sosial dalam menerima kembali hasil – hasil pembangunan secara bertanggung jawab.

Selain itu, partisipasi juga merupakan hal penting dalam pembangunan, karena Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik – baiknya sumber dana yang terbatas. Hal ini dikarenakan semua kegiatan berasal dari sumber – sumber dana masyarakat, dapat diawasi secara langsung oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan pada kebutuhan prioritas dan kemampuan masyarakat. Hal ini dapat menghasilkan rancangan rencana, program kebijaksanaan yang lebih realities serta kesediaan masyarakat untuk menyumbangkan sumber daya mereka seperti uang dan tenaga bagi pelaksanaan serta operasi dan pemeliharaan dan Partisipasi masyarakat menjamin penerimaan dan aspirasi yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang dibangun. Hal ini akan merangsang pemelihara yang baik bahkan akan menimbulkan kebanggaan.

Secara umum partisipasi memiliki tujuan untuk menciptakan visi bersama, membangun rencana, mengumpulkan gagasan, menentukan prioritas/membuat pilihan, menjangkau aspirasi/masukan, dan mengumpulkan informasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat benar – benar efektif apabila keterlibatan masyarakat itu terjadi dalam seluruh proses kegiatan pembangunan yaitu dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan sampai pada keterlibatan dalam menikmati hasil dan manfaat kegiatan pembangunan. Partisipasi yang telah diuraikan di atas dapat membantu lancarnya proses pelaksanaan suatu program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

2. *Pembangunan*

Pembangunan adalah merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Selain itu pembangunan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Konsep pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengadakan perubahan menuju kearah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Pendekatan dalam kegiatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, harus diubah dengan pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, artinya usaha perubahan yang berlangsung dalam masyarakat dengan pendekatan pembangunan berorientasi pada masyarakat perlu diubah dengan pendekatan pada masyarakat sebagai figure sentral pembangunan dengan dimensi. Seiring dengan perkembangan dari konsep dan pelaksanaan pembangunan di berbagai Negara, Indonesia juga mengalami pergeseran paradigm pembangunan, mulai dari strategi *people centered*, hingga ke strategi pemberdayaan masyarakat yang dikatakan sebagai suatu alternatif pembangunan masyarakat. Hal tersebut setidaknya sesuai dengan arah baru pembangunan, diantaranya adalah pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan – bangunan gedung dan fasilitas public lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosila dan ekonom. Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi – fungsi sitem dan sitem ekonomi dalam kehidupan sehari – hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur – struktur dasar, peralatan – peralatan instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsi sistem sosila dan ekonomi masyarakat. Definisi teknik juga memberikan pelayanan public yang penting. Seperti yang telah disebutkan bahwa sistem infrastruktur menjadi pendukung utama dalam sistem ekonominya oleh karena itu setiap perancangan masing – masing sistem infrastruktur maupun keseluruhannya harus dilakukan dalam konteks keterpaduan dan menyeluruh.

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bumi Rapak merupakan desa yang terletak kurang lebih 126 km dari Ibu Kota Kabupaten Kutai Timur. Sebagian besar penduduk desa tersebut merupakan pendatang. Kondisi alam berbukit dan berawa-rawa namun cocok untuk pertanian sehingga tidak heran jika sebagian besar mata pencarian penduduk adalah bertani. Wilayah Desa Bumi Rapak sangat luas dengan tanah yang subur mendukung bagi masyarakatnya memanfaatkan lahan tersebut untuk perkebunan dan pertanian.

Dalam hal ini masyarakat desa Bumi Rapak menggunakannya sebagai lahan pertanian dimana hampir mayoritas penduduknya hidup bertani dengan bercocok tanaman padi. Dan sebagian lagi tanah di Desa Bumi Rapak di gunakan untuk perkebunan kelapa sawit yang di kelola oleh Perusahaan PT Gunta Samba. Letak desa Bumi Rapak yang strategis yaitu sebagai pusat Pendidikan di Kecamatan Kaubun dan sebagai pusat penghasil padi terbesar di Kecamatan Kaubun, ini sangat menguntungkan bagi Desa Bumi Rapak. Letak Desa Bumi Rapak berada pada jalur jalan transkalimantan yang menghubungkan Ibu Kota Kabupaten dengan Ibu Kota Provinsi, bisa dikatakan akses desa bisa berjalan lancar. Sejauh ini Desa Bumi Rapak merupakan Desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang belum dimanfaatkan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Bumi Rapak adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bumi Etam
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Ex Desa Kaubun
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bumi Jaya
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Mata Air

Sebagian besar penduduk Desa Bumi Rapak adalah pendatang yang telah menetap disana dalam waktu yang sudah cukup lama melalui program transmigrasi. Penduduk desa ini terdiri dari berbagai suku, seperti Jawa, Bali, dan Kutai sebagai penduduk asli. Secara umum penduduk Desa Bumi Rapak Heterogen atau terdiri dari berbagai macam etnis dan suku. Desa Bumi Rapak terbagi menjadi 3 Dusun dan 14 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk di Desa Bumi Rapak sebanyak 1.774 Jiwa yang terdiri dari 477 KK yang tersebar pada 14 RT. Secara umum Desa Bumi Rapak memiliki ruas jalan utama atau jalan poros dan beberapa ruas jalan penghubung antar jalan yang panjangnya sekitar 45 Km. Pada jalan utama atau yang dikenal dengan jalan poros memiliki panjang sekitar 15 Km. Dijalan poros ini lah terdapat sarana peribadatan bagi umat hinduk yakni Pura. Pada awal memasuki desa bumi rapak, jalan yang paling pertama ditemui yaitu Jalan Danau Beratan atau yang dikenal dengan nama Jalan Maninjau oleh waga sekitar. Jalan maninjau memiliki panjang sekitar 5 Km yang merupakan sebuah tempat yang sebagian besarnya dihuni oleh penduduk asli, yakni Suku Kutai. Jalan ini merupakan jalan buntu yang tidk memiliki akses antar jalan lainnya.

Bersebelahan dengan jalan Maninjau, terdapat jalan Danau Singkarak yang merupakan penghubung dengan Jalan Danau Batur. Panjang jalan ini hanya sekitar 3 Km. Jalan danau batur kurang lebih hmpir sama dengan jalan maninjau. Panjang jalannya kurang lebih sama dan juga merupakan jalan buntu. Sebenarnya jika ditelusuri dengan jalan setapak, jalan buntu atau ujung dari jalan danau batur dan jalan maninjau merupakan jaan yang terhung atau jalan tembusan, hanya saja terhalang oleh sungai kecil yang tidak memiliki akses jembatan untuk dialui. Sebagian besar penduduk yang tinggal di jalan danau batur adalah suku bali dan beberapa suku pendatang lainnya. Di Jalan Danau Batur Terdapat 1 tempat sarana ibadah yakni Masjid. Setelah itu ada jalan Danau Toba. Jalan danau toba memiliki

panjang jalan paling luas diantara jalan yang lainnya dan memiliki tempat yang paling strategis. Panjang jalan danau toba sekitar 10 Km dan jalan danau toba memiliki akses jalan tembusan atau terhubung dengan jalan-jalan lainnya seperti jalan danau tempe, semayang dan tawoti. Jalan danau toba sebagian besar dihuni oleh suku bali dan ada beberapa suku lainnya. Setelah melewati jalan danau toba, berikutnya ada jalan Danau Tempe. Panjang jalan ini sekitar 6 Km dan merupakan akses jalan buntu. Jalan danau tempe merupakan jalan yang merupakan dataran tinggi atau lebih tinggi daripada jalan yang ada. Setelah itu terdapat juga danau Semayang dan danau Tawoti yang memiliki panjang jalan sekitar 4 Km dan 8 Km. Kedua jalan ini merupakan jalan penghujung desa bumi rapak. Jika ditelusuri atau ditembuskan, jalan ini mengarah pada laut Sangkulirang dan Laut Luas Timur. Diantara jalan Danau tempe, semayang dan tawoti disini terdapat Sarana Ibadah Seperti Masjid dan Sarana Pendidikan seperti Sekolah SD, SMP dan SMA. Selain itu juga terdapat Kantor KUA , Kantor Desa, dan Balai Desa. Semua nya ditempatkan dalam satu kawasan yang demikian mudah untuk dijangkau.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	923	52%
2	Perempuan	851	48%
	Jumlah	1.774	100%

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	427	332	799	45%
2	Taman Kanak – Kanak	21	19	40	2%
3	Lulus SDN	185	150	335	18%
4	Lulus SMP	98	90	188	10%
5	Lulus SMA	185	153	341	18.9%
6	Akademi/D1-D3	1	2	3	0.1%
7	Lulus Perguruan Tinggi	61	50	111	6%
	Jumlah	974	794	1774	100%

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	50	5%
2	Pegawai Honorer	45	4.6%
3	Buruh/Swasta	76	8%
4	Petani	757	77.6%
5	Nelayan	32	3.3%
6	Pedagang	15	1.5%
	Jumlah	975	100%

Tabel 4.
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	853	48%
2	Hindu	896	50%
3	Kristen	25	2%
4	Katolik	0	0%
5	Budha	0	0%
	Jumlah	1.774	100%

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Partisipasi dalam pembangunan jalan dan jembatan secara gotong royong.

Dalam memperlancar mobilitas dan jalur akses masyarakat, sangat diperlukan adanya sarana pembangunan atau perbaikan jalan dan jembatan agar masyarakat dapat memperoleh kemudahan dalam kehidupan bermasyarakat, melakukan komunikasi dengan masyarakat lainnya hingga mengangkut hasil pertaniannya. Dengan keadaan yang masih sedemikian kondisi jalan yang sangat memperhatikan. Kondisi sarana jalan yang ada di desa bumi rapak yang masih berupa jalan tanah (belum beraspal), mengakibatkan jalan berlumpur dan berlubang bahkan putus dimusim penghujan dan berdebu dimusim kemarau yang dapat

mengganggu kesehatan masyarakatnya, sehingga mengakibatkan terganggunya kegiatan atau aktifitas kerja masyarakat desa bumi rapak. Baik untuk aling berkomunikasi dengan desa di sekitar maupun untuk membawa hasil pertaniannya.

Dari hasil analisis pada masyarakat yang ada di Desa Bumi Rapak mengenai Partisipasi Masyarakat yaitu ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan atau masyarakat ambil bagian dalam pembuatan keputusan terhadap suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah suatu sikap yang timbul dan ada dalam diri masyarakat secara sadar bahwa masyarakat berhak memiliki dan merasakan pembangunan yang ada, tetapi mereka juga berkewajiban untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan yang ada. Sehingga dengan ikut berpartisipasi merupakan suatu peran serta dalam usaha membantu pemerintah desa pada umumnya dalam pembangunan. Melihat kondisi atau fakta yang ada khususnya Desa Bumi Rapak bahwasanya setiap masyarakatnya sebagian besar adalah petani yang kesehariannya sibuk ke sawah mengurus pertanian mereka. Karena hidup mereka bergantung dari hasil pertanian saja, sehingga minimnya waktu yang mereka miliki untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang ada. Rasa kesadaran akan kemajuan desa mereka sendiri sebenarnya cukup besar, baik dengan partisipasi mereka. Tetapi tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan setiap masyarakat. Responsi dari atau koordinasi antara Pemerintah Desa dengan masyarakat kurang berjalan dengan baik.

b. Partisipasi masyarakat dalam perbaikan sarana Gedung Sekolah, Balai Desa, Rumah Ibadah, dan Fasilitas Kesehatan

Partisipasi masyarakat dalam perbaikan maupun pembangunan Rumah Ibadah di Desa Bumi Rapak sangat tinggi dan itu berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yang dimana masyarakat Desa Bumi Rapak sangat peduli dengan sarana Ibadah, karena sarana ibadah penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan ibadah. Inisiatif warga untuk membangun sarana ibadah sendiri tanpa menunggu bantuan dari pemerintah dan juga keterlibatan masyarakat dalam pembangun rumah ibadah (masjid dan pura) yang dilakukan oleh warga sendiri. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam sarana gedung sekolah, balai desa dan fasilitas kesehatan tidak terlalu besar. Itu dikarenakan pembangunannya sudah dikerjakan oleh pemerintah. Masyarakat hanya terlibat dalam penyediaan lokasi dan juga dalam bentuk tenaga pengajar serta pembayaran sekolah untuk menunjang sarana pendidikan yang ada di Desa Bumi Rapak.

c. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan sarana produksi, seperti contoh bendungan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai partisipasi masyarakat dalam pembuatan sarana produksi berupa bendungan adalah

tidak terlalu besar atau tidak banyak terlibat. Karena sama halnya dengan sarana pendidikan dan sarana kesehatan, semua pembangunannya sudah dikerjakan oleh pemerintah. Masyarakat hanya terlibat dalam penyediaan lokasi atau areal lahan yang akan dibuat bendungan serta tenaga penjaga untuk keamanan kegiatan yang akan berlangsung. Secara garis besarnya proyek pembangunan bendung berupa tender yang dikerjakan oleh salah satu perusahaan cv yang memenangkan tender, sehingga dalam hal ini semua pekerja yang didalam proyek tersebut sebagai karyawan yang di gaji.

d. Faktor Penghambat

Kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakatnya, Tingkat SDM yang dimiliki masyarakat kurang memadai, Kurangnya sosialisasi dan kordinasi antar lembaga instansi pemerintah desa dengan masyarakat, Kesadaran masyarakat yang cukup rendah, dan Tingkat perekonomian merupakan faktor-faktor penghambat masyarakat dalam ikut serta dalam pembangunan di desa bumi rapak.

e. Faktor Pendukung

Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan Teknologi komunikasi merupakan faktor- faktor pendukung dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa bumi rapak.

Kesimpulan

Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan di desa bumi rapak dikarenakan masyarakat belum merasakan manfaat dari pembangunan yang ada atau bahkan memang belum ada pembangunan yang nampak jelas terlihat (dari awal transmigrasi hingga saat ini belum ada perubahan yang signifikan), sehingga masyarakat seakan merasa tidak peduli. Dari tingkat partisipasi masyarakat yang cukup beragam, hingga kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah desa ke masyarakatnya.

Kurangnya sosialisasi atau himbauan lebih lanjut kepada masyarakat mengenai pembangunan-pembangunan apa saja yang akan di laksanakan. Pelibatan unsur masyarakat sangat minim bahkan bisa dibilang tidak ada, sehingga masyarakat tidak mengetahui proses dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Dalam hal pembangunan sarana produksi seperti bendungan ini, pelibatan masyarakat secara sukarela atau pun gotong royong tidak ada. Semua dikordinir oleh kontraktor yang memenangkan tender pembangunan. Kepada semua pihak masyarakat yang bekerja disana dianggap sebagai buruh atau pekerja lepas yang di berikan upah sebagai karyawan. Selain itu, Faktor – faktor penghambat partisipasi masyarakat desa bumi rapak dalam pembangunan adalah Kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakatnya, komunikasi dan sosilalisasi yang dinilai cukup kurang mengakibatkan informasi yang ada tidak sepenuhnya sampai kepada masyarakat. Tingkat SDM, Kesadaran

masyarakat yang cukup rendah, Tingkat perekonomian hingga Kesibukan masyarakat terhadap kegiatan pertanian mereka yang dimana merupakan sumber mata pencaharian mereka.

Masyarakat tidak merasakan perubahan yang signifikan terhadap pembangunan sebelumnya, sehingga masyarakat merasa enggan berpartisipasi terhadap pembangunan yang ada dan juga faktor pendukungnya seperti Sumber Daya Alam yang terdapat didesa bumi rapak bisa dibilang cukup besar. Karena pasokan beras terbesar terdapat didesa ini. Selain itu dari sektor perkebunan juga sangat mencukupi untuk suplay ke beberapa perusahaan yang ada. Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh hanya beberapa orang yang mengenyam pendidikan tinggi dan lulusan terbaik dari PIN Unmul juga ada didesa bumi rapak. Hanya saja masyarakat tidak sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada kaum muda. Lebih mudah cenderung kepada cara lama. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam pola pikir setiap individu masyarakat. Selain itu untuk jaman sekarang ini, sarana komunikasi seperti Handphone sudah mulai masuk ke Desa Bumi Rapak. Setidaknya komunikasi pintar ini dapat membantu proses komunikasi dan sosialisasi bahkan info penting dari pemerintah desa kepada masyarakatnya bisa lebih cepat sampai.

Saran Saran

Untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa bumi rapak dalam setiap pembangunan yang ada, penulis mencoba memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Disarankan pihak pemerintah desa untuk membangun kembali komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan dan di jelaskan lebih dalam bahwa pentingnya pembangunan untuk kesejahteraan bersama.
2. Hendaknya masyarakat harus terbuka dan sadar bahwa pembangunan yang ada nantinya juga akan dinikmati oleh masyarakat it sendiri, sehingga tingkat kesadaran masyarakat harus di tingkatkan lagi.
3. Kepada pihak – pihak perusahaan swasta maupun cv setidaknya tingkat kesejahteraan lingkungan masyarakat sekitar menjadi prioritas utama. Bukan untuk kalangan beberapa perorang saja atau kalangan sendiri.
4. Peran aktif dari seluruh komponen yang ada seperti aparat pemerintah, dan masyarakat serta lembaga-lembaga sosial masyarakat, kekompakan dan koordinasi serta hubungan yang terjalin dengan baik antara pemerintah dan masyarakat, dengan instansi terkait serta program yang telah merumuskan dengan matang sebagai hasil implementasi aspirasi masyarakat serta pengaplikasian dana yang cukup dan tepat wktu akan menjadi suatu kekuatan besar dalam upaya mempercepat peningkatan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan di Desa Bumi Rapak.

Daftar Pustaka

- Dwikola, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya ilmiah*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.
- Hidayat, Wisnu, dkk. 2005. *Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta : Penerbit YPAPI.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, Lidesindo*, Jakarta.
- Kodoatie, Robert, 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Kusuma, Aji Ratna. 2006. *Materi Kuliah Problema Pembangunan*. Samarinda. : UNMUL
- Miles, Mathew.B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, J. 2000. *Metodeologi Penelitian Kualitaif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Patton, Adri. 2005. *Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau Utara*. Malang : Universitas Brawijaya.
- 2007. *Materi Kuliah Administrasi Pembangunan*. Samarinda : UNMUL.
- Rukmana, D. W. Nana. 1993. *Manajemen Pembangunan Prasarana Kota*. Jakarta : LP3S.
- Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumarto, Hetifah Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Supriady, Deddy dan Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : SUN.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UN Press.
- Wahab, S. A. 1994. *Ekonomi Politik Dalam Bisnis Indonesia Era Orde Baru*. Malang : PPSUB.